

Peran Orangtua Asuh Dalam Pembentukan Akhlak Anak di Panti Asuhan

Irma Hazriyanti¹, Nurjanah², Murniyetti³

hazriyantii@gmail.com¹, nurjanah@fis.unp.ac.id², murniyetti@fis.unp.ac.id

Universitas Negeri Padang^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, August 09th 2024

Revised, August 19th 2024

Accepted, August 20th 2024

Keywords:

Moral Formation, Foster

Parents, Orphanages

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

Parents are the first educators and mentors for children and have a big influence on their development. This affects the child's future, if the child is educated well then the results will be good too, and vice versa. Morals are the main foundation in forming a child's personality. Continuous coaching is needed to create good morals in children. Likewise, the role of foster parents is essential in shaping the morals of children in orphanages. This research aims to discover the role of foster parents in forming morals and the supporting and inhibiting factors for foster parents in forming the morals of children in orphanages. This research uses a qualitative method with a case study approach. The results of the research show that 1) In the formation of children's morals at the Jasmine Nabila Inayah Ulak Karang Orphanage, there are four roles of foster parents, namely a. Foster Parents as Caregivers, b. Foster Parents as Educators, c. Foster Parents as Role Models, d. Foster Parents as Foster Parents. 2) Supporting and inhibiting factors for foster parents in forming children's morals at the Jasmine Nabila Inayah Ulak Karang Orphanage. The supporting factors are internal factors (Caregiver Experience, Caregiver Communication Skills, Caregiver Patience and Love, Creativity in Caregiving, and Personal Example) as well as external factors (Social Service Support, Donor Support, Volunteer Involvement, No exposure to gadgets). The inhibiting factors are internal factors (limited time and attention of caregivers, poor background of the child, unstable emotional and psychological condition of the child, bad character of the child) and external factors (negative influence from the environment outside the institution, financial condition of the institution unstable, inadequate facilities and infrastructure, no special recruitment for caregivers).

Corresponding Author: Irma Hazriyanti, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, hazriyantii@gmail.com, Phone Number: 081275716922



Copyright©2024, Author(s)

1. Pendahuluan

Panti Asuhan adalah bagian dari lembaga kesejahteraan sosial anak yang bersifat nirlaba, yang berfungsi untuk menampung, mendidik, dan merawat anak-anak yatim, yatim piatu, dan anak-anak terlantar. Melalui penyantunan, pengasuhan, dan pembinaan, Panti Asuhan memberikan layanan pengganti dalam aspek fisik, mental, dan sosial kepada anak-anak asuh. Hal ini bertujuan agar mereka mendapatkan peluang yang luas, tepat, dan memadai untuk perkembangan kepribadian mereka, sesuai dengan harapan sebagai bagian dari generasi penerus bangsa (Nurkhotimah, 2019).

Kementerian Sosial Republik Indonesia menjelaskan bahwa panti asuhan adalah lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan layanan kesejahteraan sosial kepada anak-anak terlantar. Panti asuhan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar serta menyediakan layanan pengganti dalam aspek fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh dengan tujuan agar mereka mendapatkan kesempatan yang luas, tepat, dan memadai untuk mengembangkan kepribadian mereka sesuai dengan harapan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai individu yang akan berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional (Qamarina, 2017).

Orangtua adalah pendidik dan pembimbing pertama serta utama bagi anak dalam keluarga (Busra, 2019). Orangtua, terutama ibu, memiliki pengaruh terbesar terhadap perkembangan anak (Thabita & Werdiningsih, 2012). Pengaruh ini mempengaruhi masa depan anak, jika anak dididik dengan baik, maka hasilnya akan baik pula, begitu juga sebaliknya. Akhlak adalah pondasi utama dalam membentuk kepribadian anak. Untuk mewujudkan akhlak yang baik pada anak, diperlukan pembinaan yang berkelanjutan. Peran orangtua bagi anak sangatlah penting dalam membentuk akhlak anak-anak di panti asuhan. Anak-anak yang tidak bisa merasakan kasih sayang dari keluarga karena mereka tidak memiliki orangtua, membutuhkan sosok lain yang bisa menggantikan peran tersebut. Salah satu cara agar anak-anak tersebut tetap mendapatkan pengasuhan adalah menampung mereka di panti asuhan, yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan anak melalui pendidikan, perawatan, bimbingan, arahan, dan pemberian keterampilan, seperti yang biasa diberikan oleh orangtua dalam keluarga.

Upaya untuk menjadikan anak-anak panti asuhan menjadi individu yang religius dan berakhlak baik tidak terlepas dari pembinaan, bimbingan, dan peran orangtua asuh. Kepribadian orangtua asuh menjadi contoh dan teladan bagi anak-anak, melalui ucapan, perbuatan, dan sikap mereka sehari-hari, mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi. Oleh karena itu, setiap orangtua asuh perlu memahami dan menjalankan tugas serta perannya dengan optimal, terutama dalam mendidik kepribadian anak asuh mereka (Mokhammad, 2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Orangtua Asuh Dalam Pembentukan Akhlak Anak di Panti Asuhan Jasmine Nabila Inayah Ulak Karang dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi Peran Orangtua Asuh Dalam Pembentukan Akhlak Anak Di Panti Jasmine Nabila Inayah Ulak Karang. Panti Asuhan Jasmin Nabila Inayah adalah salah satu panti asuhan yang berada di Kota Padang. Didirikan pada Januari 2020, panti asuhan ini terletak di Jalan Sumatera No. E7 Ulak Karang Utara, Kota Padang. Ibu Dewi Melinda, sebagai pendiri

dan pembina panti ini, juga berperan sebagai orangtua asuh bagi anak-anak di sana, yang memanggilnya dengan sebutan Bunda.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 3 Desember 2022, peneliti dapati bahwa terdapat 53 orang anak yang diasuh dan dibina di panti asuhan ini, mulai dari bayi, balita, anak-anak, hingga remaja. Latar belakang mereka cukup bervariasi, termasuk anak yatim piatu, anak terlantar, anak jalanan, anak dengan kebutuhan khusus, anak yang mengalami gangguan jiwa, dan anak-anak yang sengaja ditinggalkan oleh keluarganya karena alasan tertentu. Seperti anak-anak pada umumnya, mereka menjalani aktivitas sehari-hari di panti asuhan dengan bermain, belajar, dan mendengarkan nasihat dari bunda panti di malam hari. Selain itu, mereka juga terlibat dalam kegiatan khusus seperti tilawah dan tahfidz Alquran.

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan bunda panti, peneliti ketahui bahwa anak-anak di panti asuhan ini menerima pengasuhan dan pembinaan dari bunda panti serta dibantu oleh beberapa tenaga tambahan dari pengasuh lainnya. Di panti ini terdapat 8 orang pengasuh, mereka terbagi menjadi dua tim dengan pembagian waktu kerja sifit pagi dan sifit sore, di mana pada pagi hingga sore hari empat orang di antaranya tinggal di panti asuhan, sementara sambil menunggu giliran sifit sore hingga malam, empat pengasuh lainnya merawat bayi di rumah mereka masing-masing. Pengasuh yang merawat bayi di luar panti mengambil kebutuhan bayi dari panti kemudian merawatnya di rumah mereka sendiri. Menurut pengakuan bunda panti hal ini dilakukan karena ia merasa ia tidak mampu mengasuh dan merawat semua bayi sendirian. Ia mengizinkan para pengasuh untuk mengurus di rumah mereka sendiri, jika para pengasuh tersebut ada keperluan yang tidak bisa ditinggalkan di rumah, asalkan tetap dapat mengurus dan merawat bayi dengan baik.

Di Panti Asuhan Jasmine Nabila Inayah ini upaya untuk pembentukan akhlak anak telah dilakukan. Anak-anak asuh dibimbing dan dibina di panti asuhan untuk menjadi mandiri berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitar, serta menjaga sopan santun dan etika yang baik. Selain itu, mereka juga memperoleh pendidikan yang memadai, baik secara formal maupun informal. Anak-anak dari berbagai usia, mulai dari anak-anak hingga remaja, mendapatkan pembinaan dan nasihat untuk selalu menghormati dan menyayangi sesama, menjaga sopan santun, serta rajin beribadah.

Upaya pembentukan akhlak di panti asuhan ini juga dilakukan dengan memberikan pendidikan keagamaan di dalam panti sehingga anak-anak asuh bisa menjadi individu yang bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia. Pendidikan keagamaan diterapkan meliputi sholat lima waktu, membaca Alquran, mendengarkan kisah-kisah teladan dari Nabi Muhammad SAW serta pengetahuan islam lainnya dari ibu asuh. Dengan adanya pembinaan oleh orangtua asuh di panti, diharapkan anak-anak asuh mendapatkan dampak positif untuk masa depan mereka.

2. Tinjauan Pustaka

Peran diartikan sebagai sebuah aktivitas yang dimainkan oleh seseorang yang memiliki kedudukan atau status sosial dalam suatu organisasi atau lembaga (Awaludin & Rifai, 2022). Peran merupakan tugas utama yang dijalankan oleh individu atau organisasi sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat, dengan tujuan untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan hidup bersama secara harmonis (Ikhsan, 2017). Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dari

seseorang yang memiliki di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “role” yang didefinisikan sebagai tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan (Yasa, 2017). Peran diartikan sebagai seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sementara itu peranan merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peran adalah aktivitas yang dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut (Satira & Hidriani, 2021).

Orangtua asuh adalah individu atau pasangan yang secara sukarela bertanggung jawab untuk merawat, mendidik, dan memberikan kasih sayang kepada anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Orangtua asuh bisa berupa perorangan, keluarga atau anggota masyarakat yang berperan sebagai orangtua dengan menyediakan biaya pendidikan atau fasilitas belajar, sehingga anak tersebut dapat mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan tingkat dasar sebagai bagian dari program wajib belajar (Oktria, 2023). Orangtua asuh adalah pengganti orangtua bagi anak asuhnya. Peran mereka sama dengan peran ibu yaitu menjadi teladan yang dapat diikuti dengan ikhlas, sebagai motivator untuk pertumbuhan dan pengembangan rasa, cita, dan karsa anak, serta sebagai pengayom jiwa bagi anak-anak asuhnya (Mokhamad, 2022). Orangtua Asuh yang dimaksud adalah individu yang mengambil peran orangtua asuh atau wali bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Mereka berfungsi sebagai pengganti orangtua biologis anak-anak tersebut dan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan fisik, emosional, dan sosial anak-anak panti asuhan.

Pembentukan adalah tindakan atau proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan (Wahyudi & Hidayaturohmah, 2018). Sedangkan akhlak merujuk pada budi pekerti, perangai, dan tingkah laku yang menjadi sifat dasar dan kebiasaan yang melekat dalam jiwa dan kepribadian seseorang (Faqihuddin, 2021). Dapat disimpulkan bahwa pembentukan akhlak yang peneliti maksud adalah proses atau tindakan yang dilakukan oleh orangtua asuh untuk membentuk akhlak anak-anak di panti asuhan.

Departemen Sosial Republik Indonesia menjelaskan bahwa panti asuhan adalah lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan layanan kesejahteraan sosial kepada anak-anak terlantar. Panti asuhan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar serta menyediakan layanan pengganti dalam aspek fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh dengan tujuan agar mereka mendapatkan kesempatan yang luas, tepat, dan memadai untuk mengembangkan kepribadian mereka sesuai dengan harapan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai individu yang akan berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional (Qamarina, 2017).

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data diambil dari tujuh orang informan yaitu satu orang Pembina panti asuhan, tiga orang pengasuh panti asuhan, dan tiga orang anak panti asuhan melalui wawancara mendalam dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui empat langkah analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Teknik Keabsahan data dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas pada data dengan

triangulasi data. Pada penelitian ini hanya menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

4. Hasil dan Pembahasan

Peran Orantua Asuh Dalam Pembentukan Akhlak Anak Di Pani Asuhan Jasmine Nabila Inayah Ulak Karang

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan terdapat empat peran orangtua asuh dalam pembentukan akhlak, yaitu: 1) Peran orangtua asuh sebagai pengasuh, 2) Peran orangtua asuh sebagai pendidik, 3) Peran orangtua asuh sebagai teladan, 4) Peran orangtua asuh sebagai pembina. Agar lebih jelas berikut empat peran orangtua asuh dalam pembentukan akhlak anak di panti asuhan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Peran Orantua Asuh

Berikut ini peneliti akan mendeskripsikan hasil wawancara dengan seluruh informan sesuai dengan lima peran di atas. Deskripsi wawancara yang peneliti lakukan hanya bagian-bagian inti yang berkaitan dengan penelitian peneliti. Peran-peran didapatkan dari beberapa pernyataan informan dengan perbedaan redaksi bahasa yang digunakan namun memiliki makna dan tujuan yang sama.

Tabel 1. Wawancara Peran Orantua Asuh Sebagai Pengasuh

Tema	Informan	Wawancara
Peran Orantua Asuh	1	<i>"Saya adalah pembina sekaligus pengasuh utama di panti asuhan ini, saya mengurus kebutuhan sehari-hari anak-anak disini seperti memenuhi kebutuhan mereka,</i>

sebagai Pengasuh		<i>memberikan makanan, membantu mereka belajar, mengawasi aktivitas mereka, bertanggung jawab untuk perawatan kesehatan mereka dan memastikan bahwa kebutuhan dasar terpenuhi seperti makanan, pakaian, tempat tinggal serta pendidikan yang layak”</i>
	2	<i>“...tugas saya sebagai pengasuh di panti asuhan ini cukup beragam, mulai dari menyiapkan sarapan untuk anak-anak kemudian dilanjutkan dengan pekerjaan rumah tangga lainnya seperti membersihkan panti, mencuci pakaian, menyiapkan makan siang dan mendampingi mereka bermain di teras”</i>
	3	<i>“Tugas yang kami lakukan disini banyak terlebih untuk balita, pagi pagi sudah kami mandikan, kemudian memberi mereka makan, kami beri susu, kemudian mengganti popoknya. Selain itu kami juga mengurus panti asuhan ini seperti menyapu, membersihkan kamar, memasak, mencuci, dan menjaga anak-anak</i>
	4	<i>“...sama seperti yang dilakukan pengasuh lainnya, tugas saya disini mengasuh anak-anak dan mengurus panti”</i>
	5	<i>“...sedangkan pengasuh-pengasuh yang lain bantu-bantu seperti mencuci dan mengurus panti dan adik bayi”</i>

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan selama penelitian, peneliti simpulkan bahwa peran orangtua asuh sebagai pengasuh dalam pembentukan akhlak anak-anak di panti asuhan ini adalah memenuhi kebutuhan mereka, memberikan makanan, membantu mereka belajar, mengawasi aktivitas mereka, bertanggung jawab untuk perawatan kesehatan mereka, mengurus panti dan memastikan bahwa kebutuhan dasar terpenuhi seperti makanan, pakaian, tempat tinggal serta pendidikan yang layak.

Tabel 2. Wawancara Peran Orangtua Asuh Sebagai Pendidik

Tema	Informan	Wawancara
Peran Orangtua Asuh sebagai Pendidik	1	<i>“Selain mendapatkan pendidikan formal, anak-anak juga diberikan pendidikan moral dan agama. Anak-anak diajarkan tentang nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa hormat kepada orang lain.”</i>
	2	<i>“Kami mendidik sama seperti kami mendidik anak kandung kami sendiri, seperti apa kami mendidik anak-anak kami di rumah maka seperti itu juga kami mendidik anak-anak di panti ini. Kami mengajarkan untuk sopan santun kepada orangtua atau sama orang yang lebih dewasa, lebih tinggi, kepada orang yang bersekolah, dan yang lebih kecil dari kita”</i>
	3	<i>“Anak-anak di panti ini semua disekolahkan, namun kami juga terlibat dalam proses pendidikan mereka seperti mengajari dan menunjukkan mereka PR. Anak-anak disini cukup rajin sehingga kami para pengasuh tidak kesulitan menyuruh mereka belajar”</i>

5	<i>"Bunda mengajarkan membaca, kadang kadang kalau ada pr bunda juga ikut membantu, bunda juga sering memberikan nasihat seperti jangan nakal kalau berada diluar, boleh main tapi pulangnyanya jangan kesorean"</i>
6	<i>"Bunda mengajarkan kami nilai-nilai kebaikan, seperti menghormati orang yang lebih tua dari kita, tolong menolong, dan harus bersikap jujur. Bunda juga mengajarkan keagamaan, sopan santun, memberikan nasihat, apa-apa yang bunda dan pengasuh ajarkan kepada saya sudah saya anggap seperti orangtua saya sendiri"</i>

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan selama penelitian, peneliti simpulkan bahwa peran orangtua asuh sebagai pendidik dalam pembentukan akhlak anak-anak di panti asuhan ini adalah memberikan pendidikan moral dan agama, mengajarkan tentang nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, sopan santun dan rasa hormat kepada orang lain, memberikan mereka nasihat, dan mendidik mereka seperti anak sendiri.

Tabel 3. Wawancara Peran Orangtua Asuh Sebagai Teladan

Tema	Informan	Wawancara
Peran Orangtua Asuh sebagai Teladan	1	<i>"...selain itu kami juga memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, karena anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dari pada apa yang mereka dengar"</i>
	2	<i>"Kami mengajarkan kedisiplinan dan adab seperti membaca salam ketika masuk ke rumah. Bukan sekedar memberikan pengajaran tetapi juga kami berikan contoh agar dapat mereka tiru dan terapkan nantinya"</i>
	3	<i>"...selain itu kami juga mengajarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati melalui berbagai kegiatan harian dan memberikan contoh yang baik. Anak-anak ini sangat mudah meniru, jadi penting bagi kami sebagai pengasuh untuk menunjukkan sikap yang baik"</i>
	5	<i>"Saya melihat ketika ada tamu yang datang, bunda menyambutnya dengan ramah dan sopan. Bunda juga mengingatkan kami untuk bersikap ramah dan sopan kepada orang lain, bukan hanya kepada sesama anak panti tetapi kepada semua orang yang kami temui. Bunda bilang bahwa sikap yang baik akan mendatangkan hal baik juga"</i>
	6	<i>"...dulu waktu saya kecil bunda mengasuh saya dengan baik, sabar dan penuh kasih sayang. Karena itu sekarang saya ikut membantu bunda dan ibu asuh untuk mengasuh adik-adik seperti yang bunda lakukan kepada saya dulu dengan baik, sabar dan penuh kasih sayang juga"</i>

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan selama penelitian, peneliti simpulkan bahwa peran orangtua asuh sebagai teladan dalam pembentukan akhlak anak-anak di panti asuhan ini adalah memberikan contoh nyata dan menunjukkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti membaca salam ketika masuk rumah.

Tabel 4. Wawancara Peran Orangtua Asuh Sebagai Pembina

Tema	Informan	Wawancara
Peran Orangtua Asuh sebagai Pembina	1	<i>"Upaya pembinaan yang kami lakukan untuk membentuk akhlak anak-anak di panti asuhan ini yaitu dengan mengadakan kegiatan mengaji atau membaca Alquran bersama-sama kemudian saya lanjutkan dengan menceritakan kisah-kisah islami yang menyimpan nilai-nilai moral dan kebaikan pada anak-anak. Setiap hari jum'at dan sabtu kami mendatangkan seorang guru dari departemen agama kota padang untuk mengajarkan pendidikan Alquran ,akidah akhlak, dan tahfiz Alquran. Hal ini kami lakukan sebagai upaya kami dalam membentuk akhlak anak-anak di panti asuhan ini."</i>
	2	<i>"Kegiatan rutin yang kami adakan bersama anak-anak disini adalah mengaji bersama, kadang ada juga pengunjung atau relawan yang mengadakan acara, saya bersama pembina dan pengasuh lainnya juga turut mendampingi dalam kegiatan tersebut."</i>
	3	<i>"Kami juga melakukan pembinaan dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan ,hafalan doa-doa harian."</i>
	5	<i>"Dalam hal keagamaan biasanya bunda mengajarkan rukun iman dan rukun islam untuk adik-adik yang kecil, tentang ilmu agama dan sholat. Kami semua disini sedari kecil sudah diajarkan sholat. Untuk belajar mengaji kami di datangkan guru di hari jum'at dan sabtu. Untuk kegiatan lain biasanya untuk yang seumuran hafiza dengan teman teman yang lain kami mengadakan yasinan"</i>
	7	<i>"Bunda sering bercerita tentang kisah-kisah dongeng"</i>

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan selama penelitian, peneliti simpulkan bahwa peran orangtua asuh sebagai pembina dalam pembentukan akhlak anak-anak di panti asuhan ini adalah mengajarkan tentang ilmu dan sholat, memberikan pembinaan dengan dengan mengadakan kegiatan mengaji atau membaca Alquran bersama-sama kemudian lanjutkan dengan menceritakan kisah-kisah islami yang menyimpan nilai-nilai moral dan kebaikan pada anak-anak .Mendatangkan seorang guru dari departemen agama kota padang untuk mengajarkan pendidikan Alquran ,akidah akhlak, dan tahfiz.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Orangtua Asuh dalam Pembentukan Akhlak Anak di Panti Asuhan Jasmine Nabila Inayah Ulak Karang

Orangtua asuh dalam pembentukan akhlak anak di Panti Asuhan Jasmine Nabila Inayah Ulak Karang di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Kedua faktor tersebut juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal).

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung orangtua asuh dalam pembentukan akhlak anak di panti asuhan ini ada 2, yaitu faktor internal (faktor dari dalam) dan eksternal (faktor dari luar). Faktor pendukungnya yaitu ada faktor internal (Pengalaman Pengasuh, Keterampilan Komunikasi Pengasuh, Kesabaran dan Kasih sayang Pengasuh, Kreativitas dalam Pengasuhan dan Teladan Pribadi) serta faktor eksternal (Dukungan Dinas Sosial, Dukungan Donatur, Keterlibatan Relawan, Belum adanya paparan gadget)

Berikut kutipan wawancara dengan beberapa informan penelitian terkait dengan faktor pendukung orangtua asuh dalam pembentukan akhlak anak di panti asuhan :

Tabel 5. Faktor Pendukung Internal

Tema	Informan	Wawancara
Pengalaman Pengasuh	1	<i>"Panti ini berdiri dari tahun 2020, sebelumnya saya sudah memiliki anak asuh yang mana mereka adalah anak yatim-piatu dan anak jalanan, awalnya hanya 12 orang anak, lalu dari situ banyak anak-anak dari latar belakang yang sulit seperti anak terlantar, anak yang ditinggal kedua orangtuanya, kemudian ada juga anak-anak yang diantar oleh wali nagari nya ke panti ini. Saya sendiri juga memiliki 2 orang anak kandung lelaki dan perempuan, dari pengalaman inilah yang membantu saya untuk mengasuh anak-anak panti asuhan kami. Cara saya dalam mengasuh dan mendidik anak kandung saya dan anak asuh saya tidak lah berbeda. Mereka pun sudah saya anggap seperti anak saya sendiri..."</i>
	2	<i>"Saya seorang ibu rumah tangga, saya memiliki 3 orang anak yang semuanya perempuan. Saya mengasuh anak ini sudah seperti anak saya sendiri tak ada beda dengan cara saya mengasuh anak-anak saya di rumah, terlebih saya tidak memiliki anak laki-laki..."</i>
Keterampilan Komunikasi Pengasuh	1	<i>"...saya lanjutkan dengan menceritakan kisah-kisah islami yang menyimpan nilai-nilai moral dan kebaikan pada anak-anak. Setiap ada waktu luang saya juga sempatkan untuk berkumpul dengan mereka menanyakan bagaimana perasaan mereka hari ini, jika ada yang rewel dan menangis saya tanyakan kenapa mereka menangis lalu saya hibur mereka dengan lelucon dan nyanyian, cara itu dapat menenangkan mereka dan membuat mereka kembali tertawa, jika ada yang iseng dan nakal saya tanya dan</i>

		<i>nasehati mereka dengan baik-baik. Cara ini sangat membantu saya dalam memahami perasaan dan merespon kebutuhan emosional mereka..."</i>
Kesabaran & Kasih sayang Pengasuh	1	<i>"Hal-hal yang dibutuhkan oleh anak-anak panti dari sosok orangtua asuh adalah perhatian, kasih sayang, pendidikan..."</i>
	2	<i>"Sebagai ibu asuh kami dituntut untuk sabar dalam menghadapi perilaku anak-anak yang beragam, kami menjaga agar anak-anak tidak tersinggung dan merasa kehilangan sosok orangtua hanya karena kami memarahi mereka..."</i>
	3	<i>Hal yang kami lakukan untuk mengatasi anak yang nakal adalah melarang dan menasehati mereka, kalo mereka masih tidak mau mendengarkan yang kami lakukan setelahnya hanya diam. Sebagai ibu asuh kami menahan diri untuk tidak berkata kasar agar tidak melukai hati anak tersebut, maka dari itu yang kami lakukan hanya diam dan bersabar..."</i>
	4	<i>"Upaya yang saya lakukan dalam mengasuh mereka adalah menasehati mereka, mengkomunikasikan atau membicarakan masalah secara baik-baik lalu dibujuk agar dia mau mendengarkan apa yang saya katakan..."</i>
Kreativitas dalam Pengasuhan	1	<i>Kreativitas sangat penting dalam pengasuhan, untuk membuat anak gembira kami sering mengadakan permainan atau menceritakan dongeng-dongeng edukatif. Saya juga sering mengajak mereka untuk jalan jalan keluar di ujung minggu untuk bermain. Selain itu untuk memenuhi kebutuhan panti saya membuat suatu karya seperti lukisan dan tas goni yang saya lukis dengan berbagai macam gambar kemudian saya jual atau saya barter dengan bahan pangan yang lain kepada teman teman saya nantinya.</i>
	2	<i>"Bunda, beliau seorang yang kreatif, untuk memenuhi kebutuhan di panti beliau menjual hasil karya lukisannya, kadang juga beliau barter dengan bahan bahan makanan..."</i>
Teladan Pribadi	1	<i>"...selain itu kami juga mengajarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati melalui berbagai kegiatan harian dan memberikan contoh yang baik. Anak-anak ini sangat mudah meniru, jadi penting bagi kami sebagai pengasuh untuk menunjukkan sikap yang baik.</i>
	5	<i>"Saya melihat ketika ada tamu yang datang, bunda menyambutnya dengan ramah dan sopan. Bunda juga mengingatkan kami untuk bersikap ramah dan sopan kepada orang lain, bukan hanya kepada sesama anak panti tetapi kepada semua orang yang kami temui.</i>

Bunda bilang bahwa sikap yang baik akan mendatangkan hal baik juga..."

Tabel 6. Faktor Pendukung Eksternal

Tema	Informan	Wawancara
Dinas Sosial	1	<i>"...Dinas sosial membantu kami dalam mengurus legalitas dan perizinan panti asuhan ini. Mereka juga memberikan perlindungan hukum yang melibatkan panti asuhan atau anak-anak didalamnya. Ini sangat membantu kami dalam menjalankan operasional panti dengan lebih aman dan terjamin..."</i>
	2	<i>"Dinas sosial membantu kami dalam menjalankan operasional panti asuhan dan memastikan anak-anak mendapatkan perawatan yang layak"</i>
Dukungan Donatur	1	<i>"Peran donatur sangat penting bagi kami. Mereka membantu memenuhi kebutuhan dasar anak-anak seperti makanan, pakaian, dan pendidikan. Tanpa dukungan mereka, mungkin kami akan kesulitan untuk memberikan layanan yang layak bagi anak-anak panti asuhan saat ini"</i>
	2	<i>"Para donatur membantu kami untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari anak-anak di panti ini, mereka banyak memberikan sumbangan seperti makanan, pakaian, keperluan sekolah anak-anak, dan uang untuk perawatan kesehatan anak-anak disini"</i>
	3	<i>"...ada donatur yang datang kesini mereka membawakan bantuan seperti beras, pakaian untuk anak-anak dan balita, kebutuhan bayi seperti popok dan susu, tak jarang juga mereka memberikan uang untuk kebutuhan anak-anak"</i>
Keterlibatan Relawan	1	<i>"Selain donatur ada juga relawan yang datang kesini kebanyakan mereka dari kalangan mahasiswa dan dari organisasi tertentu, mereka sering datang untuk memberikan bantuan dan mengadakan kegiatan positif seperti memberikan pelatihan keterampilan, rekreasi, dan kegiatan sosial lainnya"</i>
	3	<i>"Ada juga relawan dari mahasiswa mahasiswa mereka sering melakukan kegiatan atau acara kunjungan ke panti ini. Mereka juga memberikan kami bantuan seperti makanan, pakaian layak pakai, kebutuhan anak-anak, dan lain-lain. Mereka membawa anak-anak ke tempat-tempat menarik dan memberikan pengalaman baru untuk anak-anak di sini"</i>
Belum Adanya Paparan Gadget	1	<i>"Di panti ini anak-anak tidak kami ajarkan untuk menggunakan hp, karena kami khawatir efek candu dari penggunaan hp itu membawa pengaruh buruk pada perkembangannya, dampak buruknya anak-anak</i>

		<i>akan sulit diarahkan dan tidak mau bersosialisasi. Kami hanya berkenankan mereka menggunakan hp untuk keperluan belajar saja”</i>
3		<i>“Anak-anak disini tidak diberikan hp oleh bunda, mereka diperbolehkan meminjamnya hanya untuk keperluan sekolah dan belajar saja”</i>
6		<i>“Kami tidak mempunyai hp, kami diperbolehkan untuk meminjam hp oleh bunda hanya untuk belajar saja”</i>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa informan, peneliti simpulkan bahwa orangtua asuh dalam pembentukan akhlak anak di panti asuhan ini juga didukung oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam seperti pengalaman pengasuh, keterampilan komunikasi, kesabaran dan kasih sayang, kreativitas dalam pengasuhan. Sedangkan faktor dari luarnya yaitu dukungan dinas sosial, dukungan donatur, keterlibatan relawan, belum adanya paparan gadget pada anak.

b. Faktor Penghambat

Sama halnya dengan faktor pendukung, faktor penghambat juga terbagi menjadi dua, yaitu faktor penghambat internal (faktor dari dalam) dan faktor penghambat eksternal (faktor dari luar). Faktor penghambatnya yaitu ada faktor internal (Keterbatasan waktu dan perhatian pengasuh, Latar belakang anak yang kurang baik, Kondisi emosional dan psikologis anak yang tidak stabil, Tabiat anak yang tidak baik) dan faktor eksternal (Pengaruh negatif dari lingkungan di luar panti, Kondisi keuangan panti yang tidak stabil, Sarana dan Prasarana yang tidak memadai, Tidak adanya perekrutan khusus untuk pengasuh).

Berikut kutipan wawancara dengan beberapa informan terkait faktor penghambat orangtua asuh dalam pembentukan akhlak anak di panti asuhan:

Tabel 7. Faktor Penghambat Internal

Tema	Informan	Wawancara
Keterbatasan waktu dan perhatian pengasuh	1	<i>“Keterbatasan waktu dan tenaga pengasuh juga menjadi tantangan kami dalam memberikan perhatian dan bimbingan yang optimal kepada anak-anak...”</i>
	2	<i>“Kami disini ada 8 orang pengasuh, kami bertugas dengan sift, sift pagi dan sift siang. Ada yang dari pagi hingga sore dan sift selanjutnya dari sore hingga malam”</i>
	3	<i>“Kami bekerja dengan tim, mengingat jumlah anak yang cukup banyak menjadi tantangan kami untuk memastikan setiap anak mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang optimal”</i>
Latar Belakang Anak Yang Kurang Baik	1	<i>“Latar belakang anak-anak yang beragam. Banyak dari mereka datang dari lingkungan yang kurang kondusif, sehingga butuh waktu dan usaha ekstra untuk membentuk akhlak mereka dan membantu mereka memahami dan mengadopsi nilai-nilai positif”</i>
	3	<i>“Latar belakang anak-anak yang berbeda-beda, sehingga mereka datang dengan kebiasaan yang</i>

		<i>berbeda pula, dan ada diantara mereka yang memiliki pengalaman traumatis. Kami perlu bersabar dan konsisten dalam memberikan bimbingan kepada mereka”</i>
	4	<i>“Tentu saja iya, setiap anak memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda. Ada anak yang datang dari latar belakang yang kurang baik, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih khusus dan sabar”</i>
Kondisi Emosional dan Psikologis Anak yang Tidak Stabil	1	<i>“Ada anak-anak ini yang mungkin punya trauma atau masalah emosional yang perlu penanganan khusus. Kami memberikan dukungan emosional dan perhatian khusus juga sesuai dengan kebutuhan dan umur mereka”</i>
	3	<i>“...banyak diantara anak-anak ini yang mengalami kehilangan, korban penelantaran dan kekerasan, yang sangat mempengaruhi kondisi emosional dan psikologis mereka”</i>
	7	<i>“Aku dulu selalu sedih karena orangtua aku meninggal dan keluarga ku pergi meninggalkan aku disini, sekarang aku sudah tidak sedih lagi karena bunda baik selalu hibur aku. Bunda menyayangi aku seperti anaknya sendiri”</i>
Tabiat Anak Yang Tidak Baik	1	<i>“Setiap anak panti di sini memiliki sifat yang beragam ada yang terlalu aktif, ada yang nakal, ada yang jahil, juga ada yang susah diarahkan”</i>
	3	<i>“...adapun anak-anak yang suka melawan dan susah diatur, kami selalu menasehati dan memberi tahu mereka agar tidak melawan orangtua, selebih nya yang kami lakukan hanya bersabar. Meskipun begitu tidak bisa kami pungkiri bahwa ada sikap yang sudah keteraluan itu menjengkelkan dan membuat kami sedikit kesal, tapi hal tersebut kami bawa ketawa saja, karena ternyata tidak ada bedanya dengan kami mengurus anak kami di rumah”</i>

Tabel 8. Faktor Penghambat Eksternal

Tema	Informan	Wawancara
Pengaruh Negatif Dari Luar Panti	1	<i>“Anak-anak ini kami sekolah kan di sekolah formal, mereka bertemu dengan teman-teman di sekolah dengan berbagai macam sifat dan karakter, ada diantara teman teman mereka yang mungkin memiliki perilaku kurang baik yang kemudian mempengaruhi mereka sehingga perilaku tersebut ditiru dan dibawa sampai ke panti. Meskipun kami berusaha keras untuk menciptakan lingkungan yang baik, tetap saja pengaruh buruk dari luar sulit untuk anak-anak hindari”</i>

	3	<i>"...ya, ada. Kadang-kadang lingkungan sekitar panti, seperti anak-anak dari luar panti mereka membawa pengaruh negatif, sehingga anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lakukan"</i>
	2	<i>"Lingkungan di luar panti bisa membawa pengaruh yang tidak baik kepada anak-anak disini seperti berperilaku dan berkata yang tidak baik"</i>
Kondisi Keuangan Panti Yang Tidak Stabil	1	<i>"Meskipun kami mendapatkan bantuan dari donatur dan relawan, tapi itu juga belum cukup untuk memenuhi kebutuhan anak-anak di sini, mengingat banyaknya anak-anak yang saya asuh membuat saya harus memutar otak mencari tambahan penghasilan, untuk memenuhi semua kebutuhan anak-anak di panti asuhan ini saya membuat suatu karya seperti lukisan dan tas goni yang saya lukis dengan berbagai macam gambar kemudian saya jual atau saya barter dengan bahan pangan yang lain kepada teman-teman saya..."</i>
	2	<i>"...untuk memenuhi kebutuhan di panti bunda menjual hasil karya lukisannya, kadang juga beliau barter dengan bahan bahan makanan..."</i>
Sarana dan Prasarana Yang Tidak Memadai	1	<i>"Saat ini, kami memiliki bangunan utama yang terdiri dari beberapa kamar tidur, ruang makan, ruang bermain anak, dan dapur. Kami juga memiliki halaman yang cukup untuk anak-anak bermain. Namun, ada beberapa fasilitas yang perlu perbaikan. Selain itu fasilitas untuk pendidikan juga kurang memadai. Fasilitas kesehatan kami pun belum memadai, sehingga jika ada anak yang sakit kami kesulitan untuk mencari biaya pengobatan, tak jarang kami menunggak kerumah sakit, dan mengansur biaya pengobatan mereka"</i>
	3	<i>"Sarana dan prasarana disini masih terbatas, contohnya dari segi fasilitas kesehatan jika ada anak-anak yang sakit, kami harus membawa mereka ke puskesmas atau rumah sakit terdekat, yang tentu saja membutuhkan biaya perawatan yang tidak sedikit"</i>
Tidak Adanya Pengrekrutan Pengasuh	1	<i>"Kami tidak ada kriteria khusus dalam pengrekrutan pengasuh, tapi memang pada saat ini pengasuh yang ada harus menangani lebih banyak tugas dan tanggung jawab."</i>
	2	<i>"Tidak ada kriteria khusus yang penting kami bertanggung jawab dengan tugas kami dan berusaha memberikan perhatian dan kasih sayang semampu kami."</i>
	4	<i>"...gak ada, kami bunda menawarkan kami untuk menjadi pengasuh anak-anak ini, lalu kami bekerja disini"</i>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan informan, peneliti simpulkan bahwa orangtua asuh dalam pembentukan akhlak anak di panti asuhan ini juga ada faktor penghambatnya, yaitu faktor dari dalam seperti keterbatasan waktu dan perhatian pengasuh, latar belakang anak yang kurang baik, kondisi emosional dan psikologis anak yang tidak stabil, tabiat anak yang tidak baik. Sedangkan faktor dari luarnya yaitu: pengaruh negatif dari lingkungan di luar panti, kondisi keuangan panti yang tidak stabil, sarana dan prasarana yang tidak memadai, tidak adanya pengrekrutan khusus untuk pengasuh.

5. Simpulan

Panti Asuhan Jasmine Nabila Inayah Ulak Karang menerapkan empat peran utama bagi orangtua asuh dalam membentuk akhlak anak-anak. Pertama, sebagai pengasuh, mereka bertindak sebagai orangtua yang memenuhi kebutuhan dasar anak-anak, seperti makanan, pakaian, pendidikan, dan kesehatan. Kedua, sebagai pendidik, mereka memberikan pendidikan formal serta moral, mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan sopan santun. Ketiga, sebagai teladan, orangtua asuh menunjukkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari, yang menjadi contoh bagi anak-anak untuk diikuti. Terakhir, sebagai Pembina, mereka membeberkan pembinaan moral dan agama melalui pengajaran sholat, mengaji, dan kisah-kisah islami, guna membentuk anak-anak menjadi individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan akhlak anak di Panti Asuhan Jasmine Nabila Inayah Ulak Karang dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi aspek internal seperti pengalaman, keterampilan komunikasi, kesabaran, kreativitas, dan teladan pengasuh, serta aspek eksternal seperti dukungan dari Dinas Sosial, donatur, relawan, dan minimnya paparan gadget. Sementara itu, faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu dan perhatian pengasuh, latar belakang dan kondisi emosional anak yang tidak stabil, serta pengaruh negatif dari lingkungan luar, kondisi keuangan yang tidak stabil, fasilitas yang kurang memadai, dan ketiadaan pengrekrutan khusus untuk pengasuh.

6. Referensi

- Abidin, A. M. (2019). Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak. *AN-NISA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 11(1), 354–363.
- Ardli, S. H. (2017). *Pengaruh Profesi Orangtua Sebagai Guru PNS Terhadap Pembinaan Akhlak Anak di Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang*. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Arifin, F. A. R., & Tjahjono, A. B. (2019). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Keluarga The Role Of Parents In The Child's Moral Education In The Family. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 2*, 456–464.
- Aufa, M. M. (2021). *Peran Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo*. Institut Agama Islam Tribakti Kediri.

- Azhizhah, N. (2019). *Peran Orang Tua Asuh Dalam Mendidik Kepribadian Anak Di Panti Asuhan Al Amin Diposoedarmo Kober Purwokerto* [Institut Agama Islam Negeri Purwokerto]. https://eprints.uinsaizu.ac.id/6528/3/SKRIPSI_FULL_AZIZAH.pdf
- Debora Manalu, & Berlianti, B. (2024). Model Pelayanan Sosial Panti dan Non Panti di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Anak Gembira. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 99–113. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v3i1.3109>
- Efanke Y. Pioh, Nicolaas Kandowangko, & Jouke J. Lasut. (2017). Peran Pengasuh dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra di Panti Sosial Bartemeus Manado. *Acta Diurna*, VI(1), 1–12. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/15473>
- Engkizar, Alfurqan, Murniyetti, & Muliati, I. (2018). Behavior and Factors Causing Plagiarism Among Undergraduate Students in Accomplishing the Coursework on Religion Education Subject. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 1(1), 98–112.
- Faqihuddin, A. (2021). Building Character in Islamic Education Perspective Membangun Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 12(2), 372–382. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1504>
- Firmansyah, A. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Akhlak Anak. *Alim Journal of Islamic*, 1(2), 389–400.
- Gusniwar, E., & Satria, R. (2022). Pola Asuh di Panti Asuhan Nurul Hikmah Padang. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 437–442.
- Iqrima, N., Sulistyarini, S., & Salim, I. (2014). Peran Pengurus Panti Asuhan dalam Menunjang Keberlanjutan Pendidikan Anak di Panti Asuhan Nurul Hamid. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 3(9), 2169–36.
- Jannah, A. W. (2021). Peran Panti Asuhan dalam Mengembangkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial Dan Politik [JIMSIPOL]*, 1(4), 1–11. <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimsipol/article/download/888/935>
- Jemimut, Y., Suciati, & Iswahyudi, D. (2019). Peranan Orang Tua Asuh Dalam Pembinaan Moral Anak Usia Remaja Di Panti Asuhan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen*, 3(2012), 213–219. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>
- Mahmud, A. (2020). Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih. *Aqidah-Ta: Jurnal*, 6(1), 84–98.
- Mahmudin, H., & Muhiid, A. (2020). Peran Orang Tua Mendidik Karakter Anak dalam Islam. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(2), 449. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i2.624>
- Masyhur, R. (2018). Kinerja Pengasuh dalam Pembinaan Akhlak Anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Kinderhut Indonesia. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 1(2), 205. <https://doi.org/10.22373/jie.v1i2.2955>

- Najib, A., & Wardiana, R. (2017). Peran Pola Asuh Bagi Anak Terlantar Di Panti Sosial Asuhan Anak (Psa) Harapan Majeluk Kota Mataram NTB. *Komunitas*, 9(1), 64–82. <https://doi.org/10.20414/komunitas.v9i1.1766>
- Ngewa, H. M. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak. *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, 1(1), 96–115.
- Oktria, F. P. (2023). *Pemberdayaan Anak Putus Sekolah Pada Lembaga Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Amanah Riau Melalui Program Orang Tua Asuh di Belilas, Kecamatan Sebrida, Kabupaten Indragiri Hulu*. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Qamarina, N. (2017). Peranan Panti Asuhan Dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga Anak Asuh Di Uptd Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Kota Samarinda. *EJournal Administrasi Negara*, 5(3), 6488–6501.
- Ramadita, D. A., Karwati, L., & Yuliani, L. (2023). Peran Pengasuh Panti Asuhan dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga. *Student Journal of Community Education*, 2, 13–24. <https://doi.org/10.37411/sjce.v2i2.1772>
- Rambe, M. S., Wantini, W., & Diponegoro, A. M. D. (2023). Metode Pengasuhan dalam Pembentukan Karakter Religius di Panti asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(1), 1–21. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.833>
- Safitri, A., Lathif, M. R., Wardhani, Y. P., Utomo, ymas W., & Akbar, R. F. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Anak-Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Gayungan “Al-Muttaqin”: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 1(6), 1–26.
- Saputra, I. M. (2019). *Peranan Orangtua Asuh Dalam Membinaan Akhlak Remaja Di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame*. Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.
- Satira, A. U., & Hidriani, R. (2021). Peran Penting Public Relations Di Era Digital. *SADIDA*, 1(2), 179–202.
- Sitika, A. J. (2018). Pembentukan Akhlak Al-Karimah pada Anak Usia Dini. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 1–12.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, I., Ma'tsum, H., Wibowo, G., Sabri, A., & Mahrissa, R. (2021). Implementasi Akhlak terhadap Keluarga, Tetangga, dan Lingkungan. *Islam & Contemporary Issues*, 1(1), 23–30. <https://doi.org/10.57251/ici.v1i1.1>
- Suryani, I., & Sakban, W. (2022). Aplikasi Akhlak Manusia Terhadap Dirinya, Allah SWT, Dan Rasulullah SAW. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 97–104. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2832>
- Syafril, S., Yaumas, N. E., Ishak, N. M., Yusof, R., Jaafar, A., Yunus, M. M., & Sugiharta, I. (2020). Characteristics And Educational Needs Of Gifted Young Scientists: A Focus Group Study. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(2), 947–954. <https://doi.org/10.17478/JEGYS.691713>

- Syahputra, R., Darma, D., Purnama, I. D., & Abelvia, H. (2024). Peranan Panti Asuhan Dalam Pembentukan Moral Anak (Studi Pada Yayasan Panti Asuhan Kesejahteraan Anak, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi, Provinsi Jambi) *The Role Of Orphanages In Children ' s Moral Formation (Study On Children ' s Welfare Orphanage F. 1, 3286–3293.*
- Wahid, A., Muali Chusnul, & Sholehah, B. (2018). Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali. *At- Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah, 7(2), 8.*
- Wahyudi, D., & Hidayaturohmah, R. (2018). Upaya Pembentukan Akhlak Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Bandongan. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 4(2), 139.* <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1244>
- Yahdiyanti, G., & Kahija, Y. F. La. (2019). Pengalaman Mengasuh Di Panti Sosial Asuhan Anak Sebuah Studi Interpretative Phenomenological Analysis. *Jurnal EMPATI, 1.* <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/23457>
- Zahidah, U., Rizki, F., Trisia, E., Nopita, S., & Febrieanitha, Y. (2022). Program Parenting : Konsep Dan Tahapan Pembentukan Program Parenting. *Journal Of Internasional Multidiplinary Research, 1(1), 175–183.* <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/download/236/211>